

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dengan semakin berkembang pesat dunia bisnis setiap tahunnya, maka semakin banyak pula perusahaan yang berjuang dan bersaing menjadikan bisnisnya menjadi yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan *wholesale* merupakan salah satu jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Wholesale* dapat dikatakan sebagai agen dari sebuah perusahaan. *Wholesale* adalah sebuah unit usaha yang membeli dan menjual kembali barang-barang kepada pengecer dan pedagang lain atau kepada pemakai industri, pemakai lembaga, dan pemakai komersil yang tidak menjual dalam volume yang sama kepada konsumen akhir. Menurut Daryanto (2011:91) *wholesale* adalah perusahaan yang melakukan fungsi pemasaran dimana barang yang didagangkan dalam jumlah volume penjualan yang besar. Pada saat ini perusahaan *wholeale* semakin banyak bermunculan menarik perhatian konsumen dengan harapan dapat menjadi pemimpin sehingga persaingan dalam dunia usaha *wholesale* akan semakin ketat. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat dalam perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan di suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam pos-pos tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan suatu rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan laba rugi dan neraca

(Halim, 2016:74). Menurut Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sebuah pengumuman untuk memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi tersebut diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman tersebut merupakan informasi sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dimana hal tersebut menjadi gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui segala proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri sampai saat ini (Muid dan Noerirawan, 2012). Konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut, bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan, sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham tersebut diperjual belikan di pasar. Menurut

Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, terdiri dari pendekatan *price earning ratio*, *price book value*, *market book value ratio*, *deviden yield ratio*, dan *deviden payout ratio*.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai sinyal positif begitupun sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka dijadikan sebagai sinyal negatif. Hal ini dikarenakan seorang investor akan berinvestasi untuk memperoleh keuntungan, sehingga jika perusahaan yang bernilai negatif cenderung akan dihindari oleh investor. Dengan kata lain investor tidak akan berinvestasi jika perusahaan tersebut tidak memiliki nilai yang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *price book value* sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan. *Price book value* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Novitasari, 2013). Dengan menggunakan rasio ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio *price book value* dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *price book value* juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Setelah mengetahui rasio *price book value*, investor dapat membandingkan langsung *price book value* dengan

saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapatkan gambaran mengenai harga saham, apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Tryfino, 2017: 11)

**Tabel 1.1 Price Book Value Perusahaan Wholesale 2016 – 2019**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Price book value (%)</i>			
			2016	2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3,06	2,82	1,8	1,92
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	1,42	0,88	0,75	0,61
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	1,35	1,11	1,35	0,92
4	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	0,72	0,61	0,45	0,50
5	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk	1,78	1,63	1,02	1,06
6	FISH	FKS Multi Agro Tbk	1,88	1,53	1,24	0,98
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	1,53	1,3	1,11	1,01
8	INTA	Intraco Penta Tbk	1,1	2,72	7,44	-5,36
9	INTD	Inter Delta Tbk	2,39	7,22	3,53	2,01
10	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	0,56	0,65	0,8	0,47
11	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	3,67	3,6	6,8	3,06
12	LTLS	Lautan Luas Tbk	0,31	0,43	0,47	0,49
13	MICE	Multi Indocitra Tbk	0,45	0,35	0,36	0,33
14	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0,63	0,86	0,45	0,56
15	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	0,48	0,66	0,53	0,58
16	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	3,33	2,39	2,68	2,71
17	TURI	Tunas Ridean Tbk	2,64	2,01	1,93	1,56
18	UNTR	United Tractors Tbk	1,97	2,78	1,87	1,81
Rata-rata			1,63	1,86	1,92	0,85

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *price book value* perusahaan *wholesale* pada tahun 2016 sebesar 1,63%, tahun 2017 sebesar 1,86%, tahun 2018 sebesar 1,92%, dan pada tahun 2019 rata-rata *price book value* perusahaan *wholesale* sebesar 0,85%. Dapat dijelaskan bahwa

perusahaan *wholesale* mengalami fluktuasi selama 4 tahun (tahun 2016-2019). Hal tersebut terbukti pada tahun 2016 rata-rata *price book value* perusahaan *wholesale* sebesar 1,63% atau naik 0,24% menjadi 1,86% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 rata-rata *price book value* mengalami kenaikan sebesar 0,06% menjadi 1,92% dan pada tahun terakhir rata-rata *price book value* mengalami penurunan sebesar 1,08% menjadi 0,85%.

*Return on asset* merupakan rasio imbal hasil aset atau biasa disebut rasio kekuatan laba yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Sirait, 2017). Pada data *return on assets* perusahaan *wholesale* menunjukkan rata-rata *return on assets* mengalami kenaikan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2016 rata-rata *return on assets* sebesar 3,53%, kemudian pada tahun 2017 naik sebesar 0,87% menjadi 4,40%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,20% menjadi 5,60% dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,48% menjadi 4,13%.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *signaling theory* sebagai teori dasar. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudana, 2015:93). Hasil ini membuktikan bahwa tingkat *return on assets* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi calon investor. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan dibuktikan

dengan keuntungan yang tinggi. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian dari Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* yang artinya *return on assets* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi calon investor yang akan akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikaitkan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014).

Pada data *current ratio* perusahaan *wholesale* pada tahun 2016-2019 menunjukkan rata-rata *current ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2016 rata-rata *current ratio* sebesar 3,91 kali, pada tahun 2017 turun sebesar 1,46 kali menjadi 2,45 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,16 kali menjadi 2,29 kali dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,16 kali menjadi 2,45 kali. *Current ratio* memberikan sinyal bagi investor, karena semakin tinggi nilai *current ratio* atau rasio likuiditas dapat menimbulkan dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal negatif, karena perusahaan harus menanggung biaya modal, selain itu banyak asset perusahaan yang tidak digunakan dalam kegiatan produksi sehingga asset tersebut justru

menimbulkan biaya yang akan berefek pada nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Salainti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi.

*Debt to equity ratio* merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Pada *debt to equity ratio* perusahaan *wholesale* pada tahun 2016-2019 menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 2,06 kali, kemudian pada tahun 2017 turun sebesar 0,04 kali menjadi 2,02 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 1,02 kali menjadi 3,04 kali, dan pada tahun terakhir rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 2,5 kali menjadi 0,54 kali. *Debt to equity ratio* memberika sinyal positif bagi masyarakat luas bahwa perusahaan dapat mengelola utang-utangnya untuk modal perusahaan dan mampu membayarnya kembali ketika hutang tersebut telah jatuh tempo. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Hernomo 2017 yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang untuk modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*price book value*) pada perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sehingga penulis menggunakan judul penelitian “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *WHOLESALE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### 1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi teoritis terhadap ilmu pengetahuan khususnya di manajemen keuangan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim dalam bentuk bukti nyata tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada *wholesale* di Indonesia dan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program S1 jurusan Manajemen di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya peningkatan nilai perusahaan menggunakan profabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

- c. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk pengambilan keputusan dalam proses menjual atau membeli saham pada perusahaan *wholesale*.